

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu masih menjadi permasalahan yang penting dalam bidang kesehatan ibu dan anak, mengingat lebih dari 90% angka kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak memiliki resiko dan akan meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor resiko. Diperkirakan sekitar 15% kehamilan akan mengalami resiko tinggi yang membahayakan keadaan ibu maupun janin apabila tidak ditangani secara dini dan memadai.⁽¹⁾

Berdasarkan SDKI Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan berdasarkan data Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) menunjukkan penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 yaitu dengan target menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup.⁽²⁾

AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 yaitu sebanyak 46 kematian ibu dan terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu menjadi 40 kematian ibu.⁽³⁾

Di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 87,5/100.000 kelahiran hidup sebanyak 11 kasus menjadi 97,65/100.000 kelahiran hidup yaitu 12 kasus.⁽⁴⁾

Di kabupaten Bantul penyebaran kasus kematian ibu terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Banguntapan 1, Jetis 1, dan dipuskesmas Sedayu II.⁽⁵⁾

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 90 % di sebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. penyebab langsung yaitu komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan pasca persalinan, penyebab tersebut biasa dikenal dengan “Trias Klasik” yaitu perdarahan (28%), eklampsi (24%), dan infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung kematian Ibu diantaranya adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 37% dan anemia (kadar Hb < 11 gr%) sebesar 40% pada ibu hamil.⁽⁶⁾ Oleh karena itu, untuk mendapatkan kehamilan yang sehat perlu adanya persiapan baik untuk calon ayah maupun calon ibu yaitu melalui konseling pra konsepsi atau sebelum terjadinya kehamilan. Konseling pra konsepsi merupakan suatu konseling yang diberikan sebelum terjadinya kehamilan untuk pasangan usia subur. Konseling pra konsepsi berisi tentang saran dan anjuran mengenai segala sesuatu yang perlu diupayakan untuk persiapan menuju terjadinya proses konsepsi atau pembuahan.⁽⁷⁾

Persiapan kehamilan merupakan segala persiapan pemeliharaan hidup sehat sebelum terjadinya kehamilan diperkirakan 3-6 bulan sebelum terjadi kehamilan.⁽⁸⁾⁽⁷⁾ Persiapan fisik dan mental merupakan suatu hal yang penting yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan, untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi obstetrik yang membahayakan keadaan ibu maupun janin, persiapan fisik yang harus dipersiapkan adalah menentukan usia reproduksi yang sehat, melakukan imunisasi TT, mengkonsumsi tablet penambah darah dan asam folat, serta menjaga pola nutrisi yaitu mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung gizi tinggi.⁽⁹⁾

Menentukan usia reproduksi yang sehat dalam mempersiapkan kehamilan juga menjadi indikator penting. Apabila terlalu muda <20 tahun ataupun terlalu tua >35 tahun dapat menjadi kehamilan beresiko. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Almuna mahasiswa Universitas Alma Ata pada tahun 2016 di Sedayu Bantul diperoleh yaitu umur paling banyak yang menderita anemia adalah usia beresiko yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun dengan presentase 71,4 %, sedangkan anemia terendah pada usia tidak beresiko yaitu 20 – 35 tahun dengan presentase 58,7 %.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian Nurunnayah pada tahun 2015 didapatkan hasil angka anemia pada calon pengantin di Kecamatan Sedayu masih tinggi yaitu sebesar 39 %.⁽¹¹⁾

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu maka imunisasi TT harus diberikan pada calon pengantin. Cakupan Imunisasi TT3 pada WUS (Wanita Usia Subur) di

provinsi DIY adalah 21.845 atau 3,08 % dari 700.585 jumlah wanita usia subur.⁽¹²⁾

Status gizi merupakan hal penting yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan karena kekurangan zat gizi akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Menderita anemia dan KEK juga akibat dari kurangnya asupan zat gizi yang seimbang.⁽⁹⁾

Calon suami juga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehamilan, guna mendukung calon istri dan memenuhi segala kebutuhan istri saat hamil, bersalin dan nifas, karena suami sebagai kepala keluarga mempunyai banyak peran penting dalam keluarga terutama dalam tindakan dan pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil, bersalin, dan nifas. Namun, pada kenyataannya suami sering kali kurang memperhatikan kesehatan istri selama hamil dan tidak mengetahui apakah kehamilan istrinya termasuk resiko tinggi atau tidak. Langkah awal yang dapat dilakukan laki-laki untuk menyelamatkan kesehatan ibu adalah merencanakan keluarganya.⁽¹³⁾ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Sedayu pada 27 Desember 2017 didapatkan hasil bahwa hasil wawancara dengan petugas KUA mengatakan bahwa belum pernah ada program khusus kesehatan yang berkaitan dengan persiapan kehamilan di KUA Sedayu dan berdasarkan hasil wawancara dengan 5 calon pengantin laki-laki di KUA Sedayu terdapat 4 calon pengantin laki-laki yang belum mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum kehamilan calon

istri. Data pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober-Desember 2017 terdapat 68 calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Sedayu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konseling Prakonsepsi pada Calon Suami dengan Dukungan Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Pengaruh Konseling Pra konsepsi Pada Calon Suami terhadap Dukungan Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami terhadap dukungan persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik calon suami yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
- b. Untuk mengetahui perbedaan dukungan calon suami dalam persiapan kehamilan sebelum dan sesudah diberi konseling pra konsepsi.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami dengan dukungan persiapan kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai persiapan kehamilan dan mendapatkan pengalaman pribadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran metodologi penelitian.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media informasi kepustakaan bagi mahasiswa dan tambahan bahan kajian dalam pengajaran yang berkaitan dengan persiapan kehamilan.

3. Bagi Calon Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persiapan prakonsepsi pada calon suami, sehingga calon suami dapat memberikan dukungan kepada calon istri dalam mempersiapkan dirinya sebelum hamil dalam kondisi yang baik.

4. Bagi Calon istri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya persiapan prakonsepsi sedini mungkin sebagai salah satu upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Ratnasari (2017)	Hubungan Dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di puskesmas Sanden.	Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia	Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian, variabel penelitian dan instrument penelitian.	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode, desain, dan teknik pengambilan sampel.
2	Siti Nurunniyah (2013)	Tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.	Dari 118 responden tingkat pengetahuan remaja terhadap persiapan kehamilan dikategorikan cukup (56%/66 responden), tingkat pengetahuan tentang pengertian persiapan kehamilan dikategorikan baik (100%), usia reproduksi sehat dalam kategori cukup (66%/78 responden), imunisasi TT dalam kategori kurang (72%/85 responden), asam folat dalam kategori baik (57%/67 responden), anemia dikategorikan baik	Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan instrument penelitian.	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian, desain penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

			(72%/85 responden), dan status gizi dikategorikan cukup (49%/58 orang).		
3	Ellieska Reza Maruli (2017)	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pada Calon Pengantin Tentang Pemeriksaan Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Konseling Di Puskesmas Sedayu I Dan II Kabupaten Bantul Yogyakarta	Hasil penelitian sebagian calon pengantin yang berada di Puskesmas Sedayu I dan II Bantul bahwa tingkat pengetahuan setelah diberikan konseling pada calon pengantin tentang pemeriksaan kehamilan mengalami perbedaan , kategori baik pada saat <i>pretest</i> sebanyak 3 orang dan pada saat <i>posttest</i> menjadi sebanyak 15 orang. Kategori pengetahuan sedang pada saat <i>pretest</i> sebanyak 5 orang dan pada saat <i>posttest</i> sebanyak 11 orang. Kategori pengetahuan kurang pada saat <i>pretest</i> sebanyak 22 didapatkan pada saat <i>posttest</i> menjadi 4 orang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan desain <i>Quasi eksperimen</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian, tempat, waktu dan cara pengambilan sampel
